

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR DI DESA RIANG GEDE KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN

NGURAH MADE NOVIANHA PYNATIH  
NI GUSTI AYU PUTRI NURYATI  
I MADE GITRA ARYAWAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

E-mail : [pynatih3@gmail.com](mailto:pynatih3@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Lokasi penelitian di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Penelitian memusatkan pembahasan mengenai pendapatan pedagang sayur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh sebanyak 42 sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik *sensus*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian didapat bahwa modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan atau bersama-sama juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan : pendapatan Pedagang Sayur dapat ditingkatkan dengan cara menambah modal usaha, meningkatkan jam kerja, dan lebih tekun dalam menjalankan usaha.

**Kata kunci :** modal, jam kerja, lama usaha, pendapatan

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara maupun daerah tidak terlepas dari aktivitas perekonomian masyarakat, perekonomian tersebut terbentuk dari beberapa sektor usaha baik sektor formal maupun sektor informal dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup serta untuk mensejahterakan anggota keluarganya. Kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang ini semakin komplek seiring dengan kemajuan suatu negara yang di sertai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu masyarakat berupaya seoptimal mungkin mengejar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Usaha untuk mencapai kebutuhan dan keinginan tersebut dilakukan dengan bekerja menjadi pedagang sayur mayur di pasar modern atau tradisional. Setiap orang berusaha dalam hal ini terjualnya barang dagangannya lebih banyak tidak lain hanyalah

mengharapkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan seseorang maka semakin meningkat pendapatan dan semakin tinggi minat untuk memperluas usaha. Dengan demikian pedagang dewasa ini berlomba-lomba dalam meningkatkan tingkat penjualnya.

Pembangunan sektor industri hampir selalu memperoleh peran penting pada perencanaan pembangunan negara-negara yang sedang berkembang, keadaan demikian dikarenakan sektor industri diibaratkan selaku sektor pelopor yang memotivasi dari berkembangnya sektor lain, misalnya pada sektor jasa dan juga sektor industri. Sesuai pernyataan ini tidak heran apabila peran sektor industri makin penting pada perkembangan ekonomi suatu negara tak terkecuali Indonesia. Nyaris seluruh negara selalu untuk memprioritaskan sektor industri. Sektor industri dipandang bagaikan sektor yang mempunyai peringkat produktivitas yang tinggi, sehingga dari unggulnya sektor industri

juga pasti didapatkan nilai tambah tinggi pula yang kemudian target untuk mewujudkan kemakmuran rakyat secara ekonomi akan segera terwujud.

Berkembangnya industri kecil juga bisa meningkatkan pendapatan para pengusaha dan pengrajin dari industri kecil, dan juga kemampuannya untuk menawarkan dan mengeksport hasil yang diperoleh dari kegiatan produksinya. Diketahui bersama bahwa aktivitas industri memerlukan dukungan dari jumlah tenaga kerja. Sebaliknya juga di bidang industri demi kesinambungan aktivitas usaha menginginkan agar penambahan angkatan kerja yang dihasilkan keluarga petani tidak seluruhnya masuk kembali ke dalam bidang industri. Diharapkan sebagian besar dari jumlah tenaga kerja bisa masuk ke sektor yang lain seperti industri, terutama industri kecil seperti berdagang sayuran salah satunya.

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting, dalam perspektif makro ekonomi. Peranan UKM adalah sebagai sumber utama lapangan kerja dan sumber pendapatan. Peran usaha kecil dapat meningkatkan pendapatan individu pada umumnya dan masyarakat di daerah pada khususnya. Keberadaan industri kecil dan menengah di Kabupaten Tabanan juga memiliki peranan dalam penyediaan lapangan usaha bagi masyarakat. Kabupaten Tabanan memiliki jumlah industri kecil yang paling banyak dibanding dengan industri lainnya, sehingga peranan industri kecil di Kabupaten Tabanan sangat berguna bagi masyarakat untuk dijadikan sumber pencahariannya.

Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Tabanan khususnya di Desa Riang Gede terdapat banyak pedagang-pedagang dengan modal kecil, salah satu contohnya yaitu pedagang sayuran. Sebagian besar penduduk Desa Riang Gede bermata pencaharian sebagai petani sayur. Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah secara minimal. Sebutan untuk beraneka jenis sayuran disebut sebagai sayur-sayuran atau sayur-mayur (Anonim, 2019). Jenis sayuran yang ditanaman di Desa Riang Gede seperti sayur hijau, kangkung, kacang panjang,

sayur gonda dan sayur daun singkong. Banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sayur dan banyaknya ditemui permasalahan dalam menjalankan usahanya membuat peneliti tertarik untuk meneliti pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan, salah satunya yaitu modal, jam kerja dan lama usaha.

Modal yang digunakan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan relatif kecil. Tetapi, ketersediaan modal sangat menentukan pendapatan karena berkaitan dengan jumlah dagangan yang mampu dijual sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi. Permasalahan modal pedagang sayur yang ditemui di lapangan yaitu kurangnya modal usaha yang digunakan yang disebabkan karena sulitnya pedagang sayur memperoleh pinjaman modal pada lembaga-lembaga keuangan.

Selain modal, secara umum jam kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan. Jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Permasalahan dilapangan yang ditemui yaitu penggunaan jam kerja pedagang sayur yang tidak efektif dengan lama bekerja dari 6-8 jam saja. Namun, jam kerja yang efektif yang biasa digunakan oleh perusahaan yaitu 7 sampai dengan 8 jam.

Selain jam kerja, lama usaha merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada sektor informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut (Asmie, 2012). Satuan variabel lama usaha dapat diukur dengan tahun. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Namun belum tentu usaha yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada usaha yang memiliki pengalaman lebih lama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian yaitu: 1)

apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, 2) apakah jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, 3) apakah lama usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, 4) apakah modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Desa Riang dipilih karena terdapat 42 unit usaha pedagang sayur yang masuk dalam sektor informal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik tertentu (Azwar, 2016). Dengan kata lain, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jika data digunakan bersifat angka. Dalam penelitian kuantitatif tersebut, angka-angka akan diolah dengan menggunakan alat statistik yaitu *Software SPSS*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung diambil dengan cara pengamatan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan faktor pendapatan (modal, jam kerja dan lama usaha) diambil secara langsung ke lokasi penelitian di Desa Riang Gede Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Sedangkan Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui perantara/diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data laporan BPS di Kabupaten Tabanan Dalam Angka Tahun 2020,

yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS). Serta data kondisi UMKM di Kabupaten Tabanan yang diperoleh dari website Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Disperindakop) Kabupaten Tabanan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yaitu digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

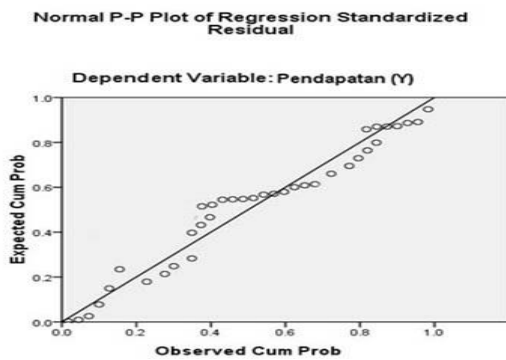
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat gejala autokorelasi, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak bersifat heteroskedastis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastis serta uji autokorelasi. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu :

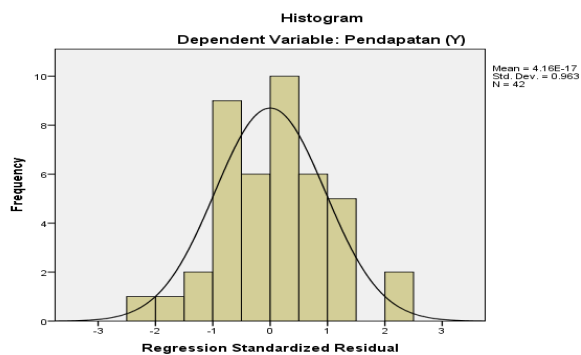
#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika residual model regresi yang didapat berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang didapat berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan dengan melihat grafik histogram hasil persebaran data dengan program SPSS, berikut disediakan gambar grafik histogram hasil analisis data.



Gambar 1 Histogram Uji Normalitas P-Plot  
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari gambar histogram *P-Plot* di atas dapat dilihat titik-titik persebaran data pada histogram mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.



Gambar 2 Histogram Uji Normalitas  
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari gambar grafik histogram di atas dapat dilihat terdapat garis melengkung keatas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang sejajar dan simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

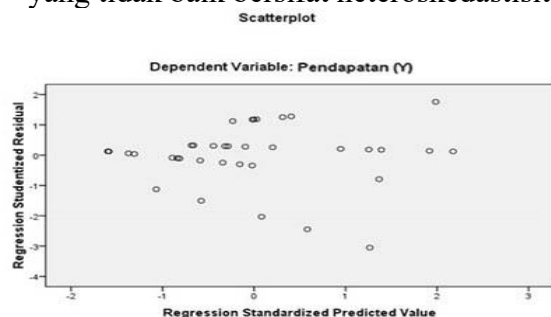
## 2. Uji Multikolineritas

Multikolineritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil analisis SPSS, arti dari angka-angka ini adalah:

- Nilai *tolerance* dan VIF variabel modal ( $X_1$ ) adalah 0,416 dan 2,406 ini berarti variabel  $X_1$  tidak mengalami gejala multikolineritas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ( $0,416 > 0,10$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $2,406 < 10$ ).
- Nilai *tolerance* dan VIF variabel jam kerja ( $X_2$ ) adalah 0,417 dan 2,401 ini berarti variabel  $X_2$  tidak mengalami gejala multikolineritas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ( $0,417 > 0,10$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $2,401 < 10$ ).
- Nilai *tolerance* dan VIF variabel lama usaha ( $X_3$ ) adalah 0,595 dan 3,005 ini berarti variabel  $X_3$  tidak mengalami gejala multikolineritas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ( $0,595 > 0,10$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $3,005 < 10$ ).

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut disajikan gambar histogram dari data yang digunakan dalam model ini. Dalam histogram ini dapat dilihat apakah observasi yang satu sama atau tidak dengan observasi lainnya. Persamaan regresi yang baik bersifat homoskedastisitas sedangkan yang tidak baik bersifat heteroskedastisitas.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Data Diolah

Pada histogram di atas dapat dilihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang didapat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil analisis SPSS. Hasil dari nilai DW tes adalah 1,583 ( $1,583 > DW -2$  dan  $1,583 < DW 2$ ). Dapat disimpulkan bahwa dalam

model regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

#### Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu, modal ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan lama usaha ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu, pendapatan (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Rangkuman Hasil Analisis SPSS

R	R Square Change (R <sup>2</sup> )	F Change	Sig. F Change		
0,979	0,958	292,533	0,000		
Model	B	Std. Error	T	Sig.	
(Constant)	1697764,751	290092,805	5,852	0,000	
Modal ( $X_1$ )	23111,857	0,110	16,897	0,000	
Jam Kerja ( $X_2$ )	129572,958	47411,697	4,733	0,009	
Lama Usaha ( $X_3$ )	22405,999	24357,155	3,920	0,003	

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dibuat satu persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.697.764,751 + 23.111,857X_1 + 129.572,958X_2 + 22.405,999X_3$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear di atas menunjukkan arah pengaruh yang masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien masing-masing variabel bebasnya. Untuk melihat bermakna tidaknya pengaruh masing-masing faktor tersebut, maka perlu dilakukan pengujian pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan pedagang sayur sebagai berikut :

1. Nilai  $b_0$  (konstanta) sebesar 1.697.764,751 memiliki arti rata-rata pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan adalah Rp. 1.697.764,751 dengan asumsi variabel modal ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan lama usaha ( $X_3$ ) sama dengan nol.
2. Koefisien regresi  $b_1$  pada modal sebesar 23.111,857 berarti apabila jumlah modal bertambah 1 rupiah, maka pendapatan

pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar Rp. 23.111,857 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Koefisien regresi  $b_2$  pada jam kerja sebesar 129.572,958 berarti apabila jam kerja bertambah 1 jam, maka pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar Rp. 129.572,958 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi  $b_3$  pada lama usaha sebesar 22.405,999 berarti apabila lama usaha bertambah 1 tahun, maka pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar Rp. 22.405,999 dengan asumsi variabel lain konstan.

#### Uji hipotesis pertama (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian

secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,685. Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh modal ( $X_1$ ) secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 16,897 dan signifikansinya adalah sebesar 0,000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa modal( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau  $16,897 > 1,685$  dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (5%) yaitu  $0,000 < 0,05$ .

2. Pengaruh jam kerja ( $X_2$ ) secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,733 dan signifikansinya adalah sebesar 0,009. Angka-angka ini memberikan arti bahwa jam kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau  $4,733 > 1,685$  dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (5%) yaitu  $0,009 < 0,05$ .

3. Pengaruh lama usaha ( $X_3$ ) secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,920 dan signifikansinya adalah sebesar 0,003. Angka-angka ini memberikan arti bahwa lama usaha mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan

pedagang sayur, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau  $3,920 > 1,685$  dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (5%) yaitu 0,003. ( $0,003 < 0,05$ ).

### Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil olah data, maka diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 292,533 dan sig F sebesar 0.000 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,85 sesuai dengan lampiran dengan taraf nyata 5%. Ternyata  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , atau  $292,533 > 2,85$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh antara pendapatan pedagang sayur (Y) dengan modal ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan lama usaha ( $X_3$ ). Hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :  $R^2 = 0.958$  memiliki arti bahwa variasi naik turunnya pendapatan pedagang sayur 95,8% dipengaruhi oleh modal, jam kerja dan lama usaha, sisanya 4,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.
2. Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.
3. Lama usaha berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan

pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

4. Modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

### Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran, antara lain sebagai berikut:

1. Mengingat modal berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, maka dapat disarankan agar petani sayur mengembangkan modal dengan meningkatkan modal usaha dari sebelumnya, dengan cara meminjam modal di lembaga-lembaga keuangan agar jumlah pendapatan dapat lebih ditingkatkan.
2. Mengingat jam kerja berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, maka diharapkan pedagang lebih meningkatkan jam kerja dan mempergunakan jam kerja semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan pendapatan.
3. Mengingat lama usaha berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang sayur di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, maka diharapkan pedagang lebih tekun dalam menjalankan usahanya agar dapat mengasah kemampuan profesionalnya dalam berwiraswasta dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.
4. Bagi pemerintah disarankan lebih memperhatikan pengusaha UMKM misalnya dalam hal modal usaha yaitu memberikan konsep pelatihan pemanfaatan modal, selain itu memberikan pinjaman sebagai tambahan modal dengan bunga rendah melalui pinjaman lembaga-lembaga keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 2013. *Ciri-ciri Kualitas dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta : Lembaga Demografi LP3ES.
- Anndi Setiawan. 2018. Pengaruh Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Kangkung di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Asmie. 2012. *Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Jakarta: PT.SUN.
- Azwar. 2016. *Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Berger. 2016. *Mikro Ekonomi*. Terjemahan oleh Haris Munandar. Jakarta : Erlanga.
- Candra, Dewi. 2016. Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Hijau di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Mahendra. 2016. Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Desa Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Kalijaga.
- Manurung. 2011. *Ekonomi Manejerial Edisi Ketiga*. Penerbit Balai Pustaka. Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Munkner. 2011. *Mikro Ekonomi Terjemahan oleh Haris Munandar*. Jakarta : Erlangga.
- Riansari. 2017. Jam Kerja, Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Gresik. *Jurnal Ekonomi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, P. J. 2018. *Pengamat Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharsimi-Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, S. 2016. *Ekonomi Pembangunan Proses dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : LPFE-UI.
- Yoga Pandita. 2017. Pengaruh Lama Usaha, jam kerja dan modal usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.